

STRATEGI KEPIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL

Nur Puji Ardianing^{1*}, Nurkolis², Widya Kusumaningsih³

^{1,2,3}Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

Email : sunardidian0@gmail.com*

Article History	Received 2025-11-20	Accepted 2025-12-02	Published 2025-12-05
-----------------	------------------------	------------------------	-------------------------

Abstrak

Implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional membutuhkan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang terarah, visioner, dan berorientasi pada pembangunan budaya lingkungan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun visi-misi berwawasan lingkungan, mengembangkan kualitas lingkungan sekolah, serta memberdayakan Tim Adiwiyata di SMA Negeri 1 Larangan Brebes. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; dilanjutkan dengan reduksi data untuk memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi yang relevan; kemudian penyajian data yang disusun dalam bentuk uraian deskriptif untuk melihat pola dan hubungan; serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi terhadap keseluruhan temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang menekankan kolaborasi, keteladanan, dan transformasi budaya sekolah. Dalam aspek visi-misi, kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam kebijakan, program, dan instruksi teknis sehingga seluruh warga sekolah memahami arah pengembangan sekolah. Pengembangan kualitas lingkungan dilakukan melalui program penghijauan, pengelolaan sampah, pengurangan plastik, konservasi energi, dan penyediaan sarana pendukung perilaku ramah lingkungan. Pada aspek pemberdayaan tim, kepala sekolah mendeklasikan peran strategis kepada Tim Adiwiyata sebagai motor penggerak, memperkuat koordinasi, memberikan ruang inovasi, serta memastikan monitoring dan evaluasi terstruktur. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan berkarakter ekologis. Temuan ini menegaskan pentingnya kepemimpinan visioner dalam keberhasilan implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional.

Kata Kunci: kepemimpinan, adiwiyata, lingkungan, pemberdayaan, visi

Abstract

The implementation of the National Adiwiyata School Program requires a leadership strategy that is coherent, visionary, and oriented toward fostering an environmentally responsible school culture. This study aims to explore the principal's leadership strategies in formulating an environmentally oriented vision and mission, enhancing the quality of the school environment, and empowering the Adiwiyata Team at SMA Negeri 1 Larangan Brebes. Employing a qualitative case study approach, data were collected through interviews, observations, and



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

document analysis. Data analysis followed four stages: data collection, data reduction, data display, and conclusion verification. The findings reveal that the principal employs leadership strategies characterized by collaboration, role modeling, and cultural transformation. The integration of environmental values into school policies and programs enables school members to clearly understand the school's environmental direction. Environmental quality improvement is reflected in greening initiatives, waste management, plastic reduction, energy conservation, and the provision of supporting facilities. The empowerment of the Adiwiyata Team is reinforced through delegated authority, strengthened coordination, and structured monitoring and evaluation. This study concludes that strategic, participatory, and sustainable leadership contributes significantly to the creation of a clean, healthy, and ecologically minded school environment. The findings underscore the critical role of visionary leadership in the successful implementation of the National Adiwiyata School Program.

Keywords: leadership, Adiwiyata, environment, empowerment, vision

A. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup saat ini semakin menuntut perhatian serius dari berbagai lembaga, termasuk satuan pendidikan sebagai wadah strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga arena pembiasaan nilai-nilai dan sikap peduli lingkungan. Di Indonesia, upaya untuk menumbuhkan budaya ekologis di sekolah difasilitasi oleh Program Adiwiyata yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Program ini bertujuan menciptakan sekolah yang mampu menjadi teladan dalam pengelolaan lingkungan melalui kebijakan, partisipasi warga sekolah, serta pengintegrasian nilai-nilai lingkungan ke dalam berbagai aspek pembelajaran dan manajemen sekolah. Penerapan Program Adiwiyata Nasional menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur sejauh mana sekolah mampu menginternalisasikan nilai-nilai ekologis secara sistematis dan berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi program tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai pengarah kebijakan, pengambil keputusan, komunikator, dan motor penggerak budaya sekolah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya bertumpu pada kemampuan administratif, tetapi juga pada kemampuan memberikan teladan, menginspirasi, dan menggerakkan seluruh warga sekolah agar terlibat aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan transformasional sangat menentukan pembentukan budaya lingkungan di sekolah. Kepala sekolah yang mampu menanamkan visi lingkungan secara konsisten cenderung berhasil mendorong partisipasi guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam berbagai program ekologis yang dijalankan sekolah. Keteladanan pemimpin menjadi aspek penting dalam menciptakan perubahan perilaku karena warga sekolah cenderung mengikuti nilai dan tindakan yang diperlihatkan pemimpinnya.

SMA Negeri 1 Larangan Brebes merupakan salah satu sekolah yang berada dalam proses memperkuat implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional. Sekolah ini memiliki sejumlah program yang berorientasi pada penguatan budaya lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi energi, dan pembiasaan perilaku ramah

lingkungan. Namun, dinamika lapangan menunjukkan bahwa implementasi tersebut tidak selalu berjalan mulus. Dalam beberapa periode terlihat adanya penurunan partisipasi warga sekolah, terutama dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Selain itu, konsistensi pemeliharaan ruang hijau, pengurangan plastik, dan kedisiplinan dalam menjalankan SOP lingkungan masih menghadapi tantangan. Walaupun terdapat peningkatan pemahaman guru terkait isu lingkungan dan bahaya zat adiktif, belum semua warga sekolah menunjukkan komitmen yang stabil dalam menjalankan perilaku ramah lingkungan. Kondisi ini menciptakan kesenjangan antara perencanaan program dan realitas pelaksanaan di lapangan.

Kajian terhadap berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai sekolah Adiwiyata lebih menekankan aspek teknis pengelolaan lingkungan, seperti manajemen sampah, kebijakan sekolah hijau, atau perilaku ekologis siswa. Sangat sedikit penelitian yang benar-benar menggali bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat memengaruhi keberhasilan implementasi program tersebut. Penelitian yang berfokus pada Adiwiyata umumnya hanya membahas pemenuhan indikator atau strategi manajemen, bukan dinamika kepemimpinan yang terjadi di dalam prosesnya. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang belum banyak disentuh, terutama terkait bagaimana kepala sekolah mengelola tantangan budaya, membangun kolaborasi, menggerakkan tim kerja, dan membentuk komitmen kolektif warga sekolah dalam menjaga lingkungan.

Penelitian ini menjadi penting karena mampu memberikan perspektif baru mengenai bagaimana kepemimpinan kepala sekolah bekerja dalam konteks lingkungan. Keterbaruan penelitian ini terletak pada penyajiannya yang tidak hanya menguraikan implementasi Adiwiyata secara administratif, tetapi lebih menyoroti proses strategis kepemimpinan yang berperan dalam membentuk budaya lingkungan sekolah. Penelitian ini juga mengintegrasikan tiga fokus strategi kepemimpinan, yaitu pembangunan visi-misi berwawasan lingkungan, pengembangan kualitas lingkungan sekolah, dan pemberdayaan Tim Adiwiyata sebagai motor penggerak program. Ketiga aspek tersebut jarang dikaji secara bersamaan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi pengembangan teori kepemimpinan pendidikan berbasis lingkungan.

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kepala sekolah menjalankan strategi kepemimpinan dalam memperkuat implementasi Program Adiwiyata Nasional di SMA Negeri 1 Larangan Brebes. Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana visi dan misi lingkungan dirumuskan dan diinternalisasikan, bagaimana kualitas lingkungan sekolah dikembangkan melalui berbagai program, serta bagaimana Tim Adiwiyata diberdayakan untuk menjalankan peran strategisnya. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai kepemimpinan pendidikan bercorak ekologis sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah yang ingin mencapai predikat Adiwiyata Nasional melalui strategi kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena berupaya memahami secara mendalam proses strategis kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Program Adiwiyata Nasional. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dinamika kepemimpinan, budaya sekolah, dan praktik pengelolaan lingkungan yang berlangsung secara alami di SMA Negeri 1 Larangan Brebes.

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber untuk memperoleh informasi yang kaya dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan yang memiliki peran langsung dalam pelaksanaan Program Adiwiyata, yaitu unsur pimpinan sekolah, guru, anggota tim Adiwiyata, dan peserta didik. Jumlah wawancara yang dilakukan terdiri atas empat wawancara dengan pihak manajemen sekolah, lima wawancara dengan guru dan tim Adiwiyata, serta tiga wawancara dengan peserta didik, sehingga total wawancara berjumlah dua belas sesi. Observasi dilakukan secara partisipatif terhadap aktivitas lingkungan, perilaku keseharian warga sekolah, serta kondisi fisik sekolah seperti area hijau, titik pengelolaan sampah, penggunaan energi, dan fasilitas pendukung program lingkungan. Dokumentasi dikumpulkan dari berbagai dokumen formal, seperti visi dan misi sekolah, SK tim Adiwiyata, program kerja, SOP lingkungan, laporan kegiatan, dan foto aktivitas lingkungan.

Keabsahan data dijaga melalui serangkaian teknik verifikasi untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi lapangan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk membandingkan informasi hasil wawancara dari berbagai pihak dengan hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik juga dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data antara wawancara, observasi, dan dokumen yang tersedia. Selain itu, pengecekan kembali data kepada informan dilakukan untuk memastikan ketepatan makna informasi yang telah dianalisis. Pemantauan lapangan secara berulang membantu memperkuat kredibilitas penelitian, sedangkan pencatatan yang sistematis menjaga keterlacakkan dan konsistensi data.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data dimulai. Tahapan analisis terdiri atas pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif sebagai bagian dari penyajian data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan utama. Langkah terakhir berupa penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi menyeluruh sehingga diperoleh temuan yang valid dan sesuai dengan konteks lapangan. Keseluruhan langkah analisis ini membantu peneliti memahami strategi kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah dalam implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional secara utuh dan mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Program Sekolah Adiwiyata Nasional di SMA Negeri 1 Larangan Brebes berjalan secara sistematis melalui penguatan visi, pengembangan lingkungan fisik, serta pemberdayaan tim yang berperan sebagai motor penggerak kegiatan lingkungan. Keseluruhan proses tersebut memperlihatkan bahwa peran kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, terutama dalam membangun budaya sekolah yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian ini disusun secara runtut berdasarkan fokus penelitian yang meliputi strategi kepala sekolah dalam membangun visi dan misi lingkungan, pengembangan kualitas lingkungan sekolah, serta pemberdayaan Tim Adiwiyata. Seluruh temuan dianalisis dengan menghubungkan data wawancara, observasi, dan dokumen, lalu dibandingkan dengan temuan penelitian terdahulu untuk mengungkap kesamaan, perbedaan, serta penyebabnya.

Penelitian menunjukkan bahwa proses perumusan visi dan misi berwawasan lingkungan dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai ekologis ke dalam dokumen kebijakan sekolah, termasuk visi-misi, program kerja, hingga SOP lingkungan. Kepala sekolah memastikan bahwa konsep lingkungan tidak hanya menjadi slogan, tetapi menjadi arah kebijakan yang dibahas dalam rapat internal, sosialisasi, dan pembiasaan warga sekolah. Selain itu, kepala sekolah memberikan penekanan terhadap keteladanan sebagai strategi untuk menanamkan nilai lingkungan dalam tindakan nyata seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan energi, dan kedisiplinan menjaga kebersihan. Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai hasil temuan lapangan, berikut disajikan tabel yang menampilkan inti temuan penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi sekolah berwawasan lingkungan sangat ditentukan oleh kepemimpinan yang visioner dan memiliki komitmen kuat dalam menyosialisasikan nilai lingkungan. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa visi yang jelas mampu memperkuat arah perubahan sekolah. Kesamaan terjadi karena dalam kedua konteks penelitian, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengarahkan kebijakan lingkungan dan memberikan keteladanan.

Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Beberapa penelitian sebelumnya mendapati bahwa kepala sekolah cenderung menempatkan visi lingkungan hanya pada tingkat dokumen tanpa internalisasi yang kuat. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi dilakukan melalui komunikasi rutin, pembiasaan, dan keteladanan. Perbedaan ini muncul karena lingkungan sekolah yang diteliti memiliki budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap perubahan dan menunjukkan kesediaan untuk beradaptasi melalui pembiasaan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan kualitas lingkungan sekolah dilakukan melalui program penghijauan, pengelolaan sampah berbasis pemilahan, pengurangan plastik, konservasi energi, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpisah, area hijau, dan media edukasi lingkungan. Pengembangan lingkungan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pembiasaan perilaku

warga sekolah. Observasi menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk menjaga kebersihan, meskipun masih ditemukan ketidakkonsistensi dalam keterlibatan warga sekolah pada beberapa periode tertentu.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa peningkatan kualitas lingkungan sekolah bergantung pada sistem pengelolaan dan fasilitas yang memadai. Kesamaan muncul karena kedua penelitian menegaskan bahwa lingkungan fisik yang terkelola dengan baik berpengaruh kuat terhadap terbentuknya budaya ramah lingkungan di sekolah.

Perbedaannya terlihat pada tingkat konsistensi perilaku warga sekolah. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti bahwa sekolah Adiwiyata cenderung mengalami peningkatan perilaku positif yang stabil. Namun, penelitian ini menemukan adanya fluktuasi partisipasi warga sekolah, terutama dalam menjaga kebersihan dan menjalankan SOP lingkungan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh dinamika budaya sekolah yang masih berproses menuju pembiasaan yang matang serta adanya variasi motivasi individu.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Tim Adiwiyata dilakukan melalui pendeklegasian tugas, penguatan koordinasi, dan pemberian ruang bagi tim untuk merancang serta menjalankan program lingkungan. Kepala sekolah menempatkan Tim Adiwiyata sebagai pusat koordinasi seluruh kegiatan lingkungan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Monitoring dilakukan melalui rapat internal, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi rutin sehingga program dapat berjalan lebih sistematis dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pemberdayaan tim pelaksana merupakan kunci keberhasilan Adiwiyata. Kesamaannya terletak pada pandangan bahwa tim yang kuat mampu menggerakkan partisipasi warga sekolah secara lebih efektif.

Namun, terdapat perbedaan pada aspek pelaksanaan monitoring. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa monitoring sering kali tidak dilakukan secara rutin sehingga pelaksanaan program berjalan tanpa evaluasi mendalam. Pada penelitian ini, monitoring dilakukan secara berkala, termasuk evaluasi program dan pencatatan perkembangan. Perbedaan ini terjadi karena kepemimpinan kepala sekolah di lokasi penelitian lebih terstruktur dalam mengelola siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kolaboratif, dan berorientasi pada keteladanannya mampu mendorong terbentuknya budaya lingkungan di SMA Negeri 1 Larangan Brebes. Strategi-strategi tersebut saling melengkapi dan menciptakan keutuhan antara visi, program lingkungan, dan pola pemberdayaan tim. Pembiasaan dan sosialisasi yang dilakukan berulang menjadi dasar dalam menumbuhkan komitmen ekologis warga sekolah. Meskipun masih terdapat tantangan pada konsistensi perilaku, pola kepemimpinan yang diterapkan memberikan arah perubahan yang jelas bagi penguatan implementasi Program Adiwiyata Nasional.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Hasil Penelitian pada Implementasi Program Adiwiyata

Fokus Penelitian	Temuan Utama	Bentuk Implementasi di Sekolah	Catatan Khusus (Dinamika)
Pembangunan Visi dan Misi Berwawasan Lingkungan	Visi dan misi lingkungan diintegrasikan dalam kebijakan dan dokumen perencanaan sekolah. Kepala sekolah menggunakan keteladanan dan komunikasi aktif untuk internalisasi nilai lingkungan.	Penyusunan visi-misi, sosialisasi melalui rapat dan kegiatan rutin, pembiasaan perilaku bersih, dan penekanan kedisiplinan lingkungan.	Internalisasi berjalan baik, namun masih ada warga sekolah yang belum konsisten menerapkan perilaku ramah lingkungan.
Pengembangan Kualitas Lingkungan Sekolah	Kualitas lingkungan ditingkatkan melalui sistem pengelolaan sampah, penghijauan, pengurangan plastik, dan konservasi energi.	Tersedia titik pemilahan sampah, area hijau, fasilitas hemat energi, media edukasi, dan kegiatan rutin kebersihan.	Partisipasi warga sekolah naik-turun, terutama pada pemeliharaan kebersihan harian dan kepatuhan SOP lingkungan.
Pemberdayaan Tim Adiwiyata	Tim Adiwiyata berperan sebagai motor penggerak program melalui koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.	Delegasi tugas jelas, rapat koordinasi berkala, penyusunan program, pelaporan kegiatan, serta monitoring evaluatif.	Monitoring lebih terstruktur dibanding penelitian sebelumnya; tetapi tantangan muncul dalam menjaga motivasi anggota tim secara merata.

D. SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan implementasi Program Sekolah Adiwiyata Nasional di SMA Negeri 1 Larangan Brebes. Kepemimpinan dijalankan melalui upaya penguatan visi dan misi lingkungan yang disosialisasikan secara konsisten, sehingga nilai-nilai ekologis mampu menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pembiasaan perilaku warga sekolah. Pengembangan kualitas lingkungan sekolah tampak melalui penciptaan suasana fisik yang hijau, bersih, tertata, serta didukung sistem pengelolaan sampah, konservasi energi, dan pengurangan penggunaan plastik. Upaya tersebut mendorong terbentuknya kondisi sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya budaya peduli lingkungan.

Pemberdayaan Tim Adiwiyata menjadi aspek strategis yang memperkuat keberlangsungan program. Tim diberi ruang untuk berinovasi, merancang kegiatan, dan melakukan evaluasi sehingga mampu menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan berbagai program lingkungan. Partisipasi warga sekolah meningkat pada kegiatan tertentu, dan meskipun sempat mengalami fluktuasi dalam perilaku harian, monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menjaga kesinambungan program. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang

konsisten, komunikatif, dan berorientasi pada perubahan mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang lebih sehat, hijau, dan berkelanjutan, sekaligus membentuk karakter lingkungan pada seluruh warga sekolah. Implementasi Program Adiwiyata Nasional di SMA Negeri 1 Larangan Brebes pada akhirnya tidak hanya menghasilkan perubahan sistem, tetapi juga transformasi sikap dan perilaku ekologis.

Daftar Pustaka

- Asiyah. (2016). Integrasi pendidikan lingkungan dalam visi dan misi sekolah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 134–145.
- Basicedu. (2022). Pengembangan ekoliterasi siswa berbasis program Adiwiyata di sekolah menengah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 95–105.
- Didaktika. (2020). Pengembangan lingkungan sekolah berkelanjutan melalui partisipasi warga sekolah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 60–75.
- Hidayat, R., & Salim, A. (2017). Pendidikan berkelanjutan melalui penguatan visi dan misi sekolah hijau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(3), 221–230.
- Lestari, T. (2020). Implementasi program Adiwiyata dalam peningkatan kualitas lingkungan sekolah. *Jurnal Lingkungan Pendidikan*, 3(2), 100–112.
- Mulyasa. (2017). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Sage.
- Sudjana. (2015). Manajemen program pendidikan. Falah Production.
- Suryana. (2016). Pengelolaan lingkungan berbasis sekolah dalam penguatan budaya lingkungan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 55–66.
- David, F. R., & David, F. R. (2017). *Strategic management: Concepts and cases* (16th ed.). Pearson.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Harris, A., & Jones, M. (2020). *Leading school improvement: A framework for building capacity*. Routledge.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). Pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/MENLHK/2019 tentang Program Adiwiyata Nasional. KLHK.